

**ANALISIS KEBIJAKAN PERUBAHAN HARGA BBM (BAHAN BAKAR MINYAK)
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PERTANIAN DI DESA
PLOGENUK KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG**

Siti Munawaroh¹, Reza Al Akhiri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Jombang
Email : ¹ sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com, ² rezaalakhiri@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3488>
DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3488>

Abstract

This study aims to determine the policy of changing the price of fuel oil (BBM) on people's income in Plosogenuk village, Perak District, Jombang Regency. This study uses a qualitative approach by conducting 2 (two) studies, namely : Observational research and interview research. Research by conducting observations observing changes in fuel prices in Plosogenuk village, and research conducting interviews by conducting direct conversations with people in Plosogenuk Village regarding the income of agricultural communities from rising fuel prices (BBM). With the interview research, there were 5 (five) respondents who worked as farmers in Plosogenuk Village and 2 (two) respondents who worked as farm laborers. The results of this study show that changes in fuel prices (BBM) have an impact on income on community income in Plosogenuk village, Perak district, Jombang Regency, as the community's average rent for agricultural equipment is, thus the effect of changes in fuel prices (BBM) on the income of people in Plosogenuk village, Perak district, Jombang Regency.

Keyword: Fuel Prices Policy, Changes in Fuel Prices, agricultural community income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebijakan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan 2 (dua), penelitian yaitu: penelitian observasi dan penelitian wawancara. penelitian dengan melakukan observasi yang mengamati tentang perubahan harga bahan bakar minyak di Desa Plosogenuk, dan penelitian yang melakukan wawancara dengan melakukan percakapan secara langsung kepada masyarakat di Desa Plosogenuk yang mengenai pendapatan masyarakat pertanian terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Dengan penelitian wawancara terdapat 5 (lima) responden yang bekerja sebagai petani di Desa Plosogenuk dan 2 (dua) responden yang bekerja sebagai buruh tani. Hasil penelitian ini bahwasanya perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang berdampak terhadap pendapatan, dikarenakan rata-rata dari masyarakat untuk peralatan pertanian yakni dengan menyewa, dengan demikian adanya dampak dari perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap pendapatan masyarakat di Desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Kebijakan harga BBM, perubahan harga BBM, pendapatan masyarakat pertanian.

Pendahuluan

BBM (bahan bakar minyak) merupakan salah satu energi yang memiliki manfaat sumber daya alam pada minyak bumi dan gas alam (gas bumi) yang tidak bisa diperbaharui, apabila bahan bakar minyak (BBM) digunakan secara terus-menerus disebabkan persediaan minyak bumi dan gas bumi semakin menipis, karena BBM (bahan bakar minyak) merupakan zat yang tidak dapat diperbaharui sehingga sangat sulit mendapatkan unsur dari BBM (bahan bakar minyak). Hasil laporan <https://money.kompas.com/read/2022/09/05/091000826> perubahan harga minyak BBM juga terjadi perubahan akibat permintaan konsumen dalam mengkonsumsi BBM (bahan bakar minyak) semakin meningkat. BBM (bahan bakar minyak) merupakan salah satu komoditas sumber daya alam yang strategis tidak bisa diperbaharui oleh negara yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, sehingga untuk pengelolaan produksi minyak bumi dan gas bumi secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sementara itu, kapasitas produksi tidak fleksibilitas karena produksi minyak bumi dan gas bumi akan memberikan harga yang meningkat karena harga dari awal produksi sendiri juga meningkat dengan kenaikan yang signifikan untuk harga BBM (bahan bakar minyak) memberikan dampak terhadap sektor ekonomi mikro dan makro yang tentunya berdampak ada semua elemen pasar (Ratnawati, vince. 2014).

Perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) merupakan sebuah konsekuensi dari naiknya harga minyak bumi dan gas bumi di seluruh negara. Maka sebab itu, pemerintah Indonesia melakukan kenaikan perubahan harga BBM secara meningkat dengan bertahap (Rozy. At.al : 2022), sehingga, dampaknya berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan pemerintah telah memberikan subsidi BBM (bahan bakar minyak) kepada masyarakat di Indonesia. BBM (bahan bakar minyak) merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat desa maupun kota baik dari sector pertanian maupun transportasi. Kenaikan dari Bahan bakar minyak (BBM) juga berpengaruh terhadap sector pertanian yang sangat membutuhkan Bahan bakar minyak (BBM), yang awalnya kebutuhan 75 liter sehingga harus ditekan dan mengakibatkan ongkos pertanian menjadi naik (Syafira, Chika Hani : 2022). Tak terkecuali sector pertanian, sector pertanian mampu mensejahterakan masyarakat pertanian dan penduduk di perdesaan maupun kota (Dahya.S & Amirudin.S : 2007). Bahan bakar minyak (BBM) bisa digunakan sebagai kegiatan produktivitas pertanian seperti, kendaraan bermotor, tractor, dan desel. Seperti: BBM (bahan bakar minyak) solar merupakan salah satu faktor penting bagi sector pertanian. Maka, dari itu perubahan harga solar jelas akan mempengaruhi pendapatan yang berdampak pada biaya operasional pertanian (Simatupang.P & Friyatno.S : 2016). Dampak kenaikan harga Bahan bakar minyak (BBM) begitu besar terhadap operasional perekonomian terutama pada sector pertanian, hal ini juga terjadi pada sector pemasaran dalam bidang pertanian (Muhari, M. Dheo Adrian : 2023).

Wilayah yang memiliki sector pertanian yang luas dan dapat dikembangkan berada di Desa Plosogenuk, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Pada desa Plosogenuk merupakan desa yang berada di kecamatan Perak. Dengan luas wilayah Plosogenuk adalah 287.75 Ha. Menurut jenis penggunaan tanahnya, pemukiman atau perumahan, seluas 48.798 Ha, sawah seluas 65.575 Ha, dan tegal seluas 75.857 Ha. Wilayah Desa Plosogenuk adalah dataran. Secara agraris tanah sawah juga relative luas, dan ada lahan penanaman untuk digunakan sebagai tanaman semusim. Padi merupakan komoditas unggulan Desa Plosogenuk dengan luas panen seluas 120 Ha, produksi sebanyak 85.200 kwt dan volume sebanyak 710 kwt/Ha. Selain itu, tanaman yang dihasilkan di desa Plosogenuk, seperti: padi, hortikultura (jagung dan tebu) yang merupakan salah satu potensi agrobisnis yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Masalahnya ketika petani sudah melakukan kegiatan pascapanen bertih yang dihadapi petani adalah rendahnya nilai pendapatan dihasilkan, dengan ini tentunya mempengaruhi hasil dari panen yang didapatkan petani dan mengakibatkan perubahan pendapatan kesejahteraan rumah tangga buruh tani (Azhar.A Putri : 2008). Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh teknik pemupukan dan pengairan. Hal ini mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Pada Desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang merupakan desa yang besar masyarakatnya mata pencariannya bekerja sebagai petani. Masyarakat Desa Plosogenuk Kecamatan Perak sebagian pendapatannya dari sector pertanian, karena pertanian juga membutuhkan pendapatan yang diharapkan oleh masyarakat akibat dengan harga bahan bakar minyak, maka akan berdampak pada lahan pertanian yang dikerjakan akibat dari ketersediaan air yang cukup sepanjang musim di desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang mendukung sector pertanian didesa tersebut. Perubahan harga BBM diperkirakan juga akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat pertanian pada biaya produksi dan biaya pengelohan hasil, hal ini juga ditekankan oleh Suyono & Martono.A. (2014) tentang dampak kenaikan harga bbm terhadap pendapatan usaha tani padi sawah yang tentunya banyak memberatkan petani selaku pelaku dari pengguna Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk penggerak alat-alat pertanian. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Pertanian Di Desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”.

Metode Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan tentang metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut

Sugiyono penelitian kualitatif berdasarkan kondisi ilmiah dari peneliti itu sendiri, dan instrument dari penelitian tersebut juga dari peneliti tersebut, dan untuk Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu menekankan pada makna.

Penelitian ini akan membahas tentang analisis kebijakan perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) terhadap pendapatan masyarakat pertanian desa Plosogenuk Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Jenis penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan, yaitu: dengan melakukan observasi di desa Plosogenuk dan wawancara kepada beberapa masyarakat petani dan buruh tani di desa Plosogenuk.

Penelitian yang melakukan observasi untuk mengamati perubahan harga pada harga bahan bakar minyak yang ada di Desa Plosogenuk, penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada masyarakat yang ditunjuk ada 5 (lima) responden. Kepada 3 (tiga) yang bekerja sebagai petani dan 2 (dua) responden yang bekerja sebagai buruh tani. Untuk mengetahui seberapa pendapatan yang dihasilkan dalam pendapatannya sebagai pekerja petani dan buruh tani di Desa Plosogenuk yang dapat mempengaruhi perubahan harga bahan bakar minyak BBM (bahan bakar minyak).

Hasil dan Pembahasan

Plosogenuk merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Potensi masyarakat yang dikembangkan pada sector pertanian di desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa Plosogenuk terdapat jumlah 94 keluarga yang tergolong prasejahtera, terdapat jumlah 278 keluarga tergolong sejahtera I, sejahtera II dengan jumlah 835 keluarga, dan terdapat jumlah 215 keluarga tergolong sejahtera III. Jumlah penduduk plosogenuk pada 2022 yaitu 4.253 orang. Terdiri dari laki-laki 2.012 orang dan perempuan 2.041 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam wawancara terhadap pencairan penduduk di Desa Plosogenuk. Untuk masyarakat di desa Plosogenuk yang berada di sector pertanian, yaitu: dengan jumlah 322 orang bermata pencaharian pekerja petani dan jumlah 414 orang bermata pencaharian pekerja buruh tani. Maka, sector pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat pertanian di desa Plosogenuk dengan mengetahui seberapa perluasan lahan, untuk peluas lahannya yang terbagi menjadi empat kelompok, yaitu dengan luas kurang dari 0,25 Ha, 0,25-<0,5 Ha dan kurang dari 0,5-<1 Ha. Dengan adanya luasnya lahan tidak dapat mempengaruhi jumlah hasil panen yang akan diperoleh oleh petani atau buruh tani. Hal ini disebabkan oleh factor seperti modal, jumlah pupuk yang digunakan, obat serangan hama dan jenis alat pengairan sawah. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi untuk kebutuhan sehari-harinya. Salah satu analisis kesejahteraan

masyarakat terhadap pendapatan masyarakat pertanian di desa Plosogenuk. Penelitian yang melakukan observasi di Desa Plosogenuk dengan mengamati perubahan harga BBM (bahan bakar minyak).

Berdasarkan pengamatan tanggal 7 Desember 2022 di desa Plosogenuk pada perubahan harga BBM, diantaranya: harga solar (Diesel) Rp. 6.800,00; harga pertalite Rp. 10.000,00; harga pertamax Rp. 13.900,00; harga pertamaxturbo Rp. 14.950,00; harga dexlite Rp. 17.800,00; dan harga pertamina Dex Rp. 18.100,00. Dengan adanya perubahan harga, maka masyarakat berupaya untuk lebih berhemat dalam berkonsumsi dan memanfaatkan secara baik agar dapat digunakan sebagai bahan bakar kendaraan, dapat mengurangi polusi udara sebagai upaya menjaga lingkungan yang lebih sehat, dan digunakan sebagai bahan pembuat perabotan rumah tangga. Penelitian yang melakukan wawancara kepada masyarakat dengan 5 (lima) orang responden dengan pertanyaan yang sama, yang mengenai permasalahan yang dihadapi akibat kenaikan perubahan harga BBM, dampak masalah kenaikan perubahan harga BBM terhadap pendapatan masyarakat pertanian, sikap yang dilakukan untuk menghadapi dampak masalah kenaikan perubahan harga BBM, selama perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) apakah masyarakat pertanian desa Plosogenuk mengalami kerugian apa tidak yang mempengaruhi pendapatannya, dan adanya perubahan harga BBM, apakah akan saling mempengaruhi pendapatan upah masyarakat yang sama.

Responden telah memberikan jawabannya, untuk responden pertama yang bernama Bapak Paing merupakan seorang pekerja sebagai petani di Desa Plosogenuk. Beliau menyatakan bahwa: dengan adanya perubahan harga bahan bakar minyak BBM (bahan bakar minyak) sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat pertanian, karena kebutuhan bahan bakar minyak BBM (bahan bakar minyak) adalah bahan baku dasar untuk digunakan dalam aktivitas kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, ada akibat permasalahan yang harus dihadapi pada bantuan subsidi dari desa yang tidak merata. Setelah itu, sikap yang dilakukan untuk menghadapi dampak tersebut dengan cara menggunakan bahan bakar minyak yang dibutuhkan dan memanfaatkan bantuan subsidi dari desa. Kemudian, selama kenaikan harga BBM beliau mengalami kerugian dialami akibat pendapatannya menurun, dan beliau akan mengurangi jumlah kebutuhan yang lainnya seperti bahan pokok secukupnya saja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Responden kedua yang bernama Bapak Sutoko merupakan seorang pekerja sebagai petani di Desa Plosogenuk. Beliau mengatakan bahwa: adanya dampak terhadap perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) sangat dipengaruhi terhadap pendapatan beliau selama bekerja yang hampir sama dengan biaya yang dikeluarkan untuk menanam disawahnya yang tambah meningkat. Untuk mengatasi dampak tersebut. Maka, sikap yang dilakukan dengan harus berhemat dalam mengonsumsi bahan bakar minyak dengan kebutuhan yang diperlukan saja. Dari sikap tersebut munculnya permasalahan, yaitu pengeluaran semakin meningkat, seperti:

harga pupuk yang harganya semakin naik dan jasa tractor yang upahnya juga meningkat. Dengan adanya, perubahan harga bahan bakar minyak BBM (bahan bakar minyak) beliau mengalami kerugian dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan juga meningkat. Sedangkan, pendapatannya semakin menurun, maka pendapatannya diterima beliau juga akan mempengaruhi pendapatannya akibat kenaikan harga bahan bakar minyak, kemudian, untuk responden ketiga yang bernama Bapak Majid merupakan seorang pekerja sebagai petani di Desa Plosogenuk. Beliau mengatakan bahwa: dampak yang dialami ketika adanya perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) terhadap pendapatan beliau selama kerja yang mengalami penurunan, dikarenakan biaya operasionalnya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diinginkan.

Responden keempat yang bernama Bapak Sucipto merupakan seorang pekerja sebagai buruh tani di Desa Plosogenuk. Dampaknya terhadap perubahan harga bahan bakar minyak karena dari pendapatan yang diterima ketika bekerja sebagai buruh tani mengalami penurunan disebabkan pada mengelola lahan pertanian sekarang menggunakan alat teknologi. Solusi yang dihadapi adanya perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) dengan cara membuka kesempatan bagi buruh tani untuk memperkerjakan tenagannya lagi. Meskipun, pendapatan yang dialami penurunan sedikit. Akibat dari dampak masalah perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) timbulah permasalahan yaitu, pendapatan menurun. Beliau juga mengalami kerugian selama bekerja sebagai buruh tani karena beliau juga masih belum bisa berhemat karena ketika beliau bekerja masih menggunakan alat transportasi sepeda motor ketika bekerja. Maka, ini akan menjadi kebiasaan beliau untuk mempengaruhi pendapatan yang tetap.

Responden terakhir, yang bernama Bapak Mutholib. Beliau merupakan seorang pekerja buruh tani di Desa Plosogenuk yang merasakan dampak masalah dari kenaikan perubahan harga BBM terhadap pendapatan beliau selama bekerja sebagai buruh tani. Dengan ini, beliau mengatakan bahwa: adanya dampak masalah kenaikan perubahan BBM akan menjadi pendorong kenaikan biaya produksi yang berpengaruh negative terhadap pendapatan yang mengalami penurunan upah dan konsumsi rumah tangga. Sedangkan, untuk sikap yang harus dihadapi dengan kenaikan BBM, yaitu: penghematan pada pengeluaran harga BBM, seperti bensin dan solar. Solar dan bensin merupakan bahan bakar minyak yang digunakan untuk menjalankan peralatan bagi pertanian, misalnya mengubah cara kita dalam memasak yang menggunakan LPG sekarang dengan kayu bakar, kebiasaan kita menggunakan motor ketika ke lahan persawahan dengan energi bensin sekarang berhemat menggunakan sepeda, dan bensin atau solar kita juga harus berhemat ketika kita menggunakan peralatan pertanian seperti pompa air, tractor, dan penggilingan padi. Akibat dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi pendapatan beliau, karena daya beli pada bahan bakar minyak itu semakin menurun karena karganya yang naik atau mahal dan bantuan dari desa mengenai bahan bakar minyak (BBM)

juga tidak mendapatkannya. Pada kenaikan harga bahan bakar minyak belum juga mengalami kerugian karena akan mempengaruhi pendapatan yang menurun yang digunakan tambahan biaya operasional pada kebutuhan sehari-harinya. Dan untuk upah kerjanya masih tetap, beliau juga membagi upahnya untuk kebutuhan lainnya.

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu; 3 (tiga) responden yang bekerja sebagai petani dan 2 (dua) responden yang bekerja sebagai buruh tani. Untuk 3 (tiga) responden yang bekerja sebagai petani, ada 1 (satu) responden yang tidak mengalami kerugian karena mendapatkan pendapatan yang lain dari hasil penyewaan peralatan sewa pertanian di Desa Plosogenuk dan sisanya mengalami kerugian akibat pendapatannya digunakan untuk biaya operasional yang lainnya. Dan untuk 2 (dua) responden yang bekerja sebagai buruh tani juga merasakan pengaruh dari dampak masalah kenaikan perubahan harga BBM (bahan bakar minyak) terhadap pendapatan masyarakat buruh tani Desa Plosogenuk. Pada 2 (dua) responden yang bekerja sebagai buruh tani. Ada 1 (satu) responden yang tidak mengalami kerugaian atas pendapatan yang dimiliki ketika bekerja sebagai buruh tani, karena dia mempunyai alat-alat pertanian seperti tractor, pompa air, pengilingan padi untuk disewakan ini akan menambah penghasilan, sedangkan yang satunya mengalami kerugian karena belum bisa berhemat dalam mengkonsumsi BBM (bahan bakar minyak) meskipun pendapatannya masih tetap.

Referensi

- Dahya.S & Amirudin.S. (2007). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Kinerja Usaha Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 1-14.
- Rozy. At.al (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. *Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1464-1474.
- Suyono & Martono.A. (2014). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah. *Ekonomi*, 1-14.
- Azhar.A Putri. (2008). Efektivitas Kompensasi Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Buruh Tani. *Pertanian*, 1-66.
- Simatupang.P & Friyatno.S. (2016). Dampak Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Sektor Kinerja Pertanian. *Argo Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 306-336.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<https://money.kompas.com/read/2022/09/05/091000826>. Diakses pada 23 Desember 2023.

Ratnawati, vince. (2014). *Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM) Tahun 2013*. Diakses pada 15 Desember 2023.

Syafira, Chika Hani. (2022). *Laporan Penelitian Dampak Kenaikan Harga BBM Bagi Penjual Bensin Eceran*. UNNES. Diakses pada 15 Nopember 2023.

Muhari, M. Dheo Adrian. (2023). Tesis. *Pengaruh Kenaikan Dan Penurunan Harga BBM Bersubsidi Terhadap Harga Komoditas*. UIN Malang.